

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suatu kalimat disebut *majâz mursal*, jika pada kata yang mengandung nilai tersebut terdapat “ Alaqah / penghubung antara makna asli dan makna majazi nya. Serta Qarinah/ indikator yang menghalangi diartikannya kata tersebut kepada makna aslinya. *As-sababiyah* adalah Mengucapkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab. *Juziyyah* Adalah ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz’i, kalimat yang menyebutkan Keseluruhan sedangkan yang dimaksud adalah sebagian. *Haliyyah* Adalah menyebutkan tentang suatu hal (keadaan) yang menempati suatu tempat, namun yang dimaksud adalah tempatnya itu. *Kuliyyah* Adalah mengungkapkan keseluruhan, tetapi maksudnya adalah sebagian. *Mahaliyyah* Adalah menyebutkan tempat, namun yang dimaksud adalah orang atau sesuatu yang menempatinnya.
2. Kemudian klasifikasi ayat *Majâz Mursal* dalam surah *Al-Fath* dilihat dari segi alaqah dan qarinah terdiri terdiri dari 10 *Majâz Mursal* dengan rincian:
 - a) Tiga alaqah *As-sababiyah*, yaitu terdapat pada ayat empat , enam dan sepuluh.
 - b) Empat alaqah *Juz’iyyah*, yaitu terdapat pada ayat sembilan, sebelas, dua empat dan dua sembilan.

c) Satu alaqah *Haliyah*, yaitu terdapat pada ayat tiga belas.

d) Satu alaqah *Mahaliyah*, yaitu terdapat pada ayat delapan belas.

5.2 **Saran**

Analisis *Majâz Mursal* merupakan salah satu upaya untuk menelusuri secara lebih dalam dan lebih luas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sehingga didapatkan berbagai macam penjelasan ayat tentang sesuatu yang digambarkan melalui kata atau kalimat untuk memperindah susunan kalimat tersebut. Penulis berharap penelitian mengenai *Majâz Mursal* dapat terus dikembangkan terutama bagi pegiat bahasa khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.